

PELESTARIAN KOLEKSI LANGKA MELALUI RESTORASI

Neneng Asaniyah

Pustakawan Universitas Islam Indonesia

Email: neneng.asaniyah@uii.ac.id

Abstrak

Restorasi merupakan salah satu cara untuk melestarikan bahan pustaka. Pelestarian dengan restorasi dilakukan untuk buku yang telah rusak agar informasi yang terkandung didalam bahan pustaka tidak hilang dan tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi buku langka terbuat dari bahan kertas yang dalam jangka waktu lama rentan mengalami kerusakan. Koleksi langka memiliki nilai sejarah dan informasi yang perlu dilestarikan. Koleksi langka merupakan koleksi yang sulit untuk didapatkan di pasaran karena sudah tidak diterbitkan lagi atau karena diterbitkan dalam jumlah terbatas, sehingga koleksi langka perlu untuk dilestarikan. Pelestarian koleksi langka dengan cara restorasi dapat menyelamatkan fisik bahan pustaka dan juga isinya. Langkah-langkah dalam melakukan restorasi adalah menambal kertas, memutihkan kertas, mengganti halaman yang robek, mengencangkan jilid buku yang rusak, memperbaiki punggung buku. Adapun kendala yang dialami pada saat restorasi koleksi langka diantaranya tingkat kerusakan koleksi langka, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya sumber daya manusia, dan keterbatasan anggaran. Tujuan restorasi agar koleksi langka tetap lestari sehingga koleksi tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Restorasi perlu dilakukan agar koleksi langka yang masih dibutuhkan oleh pemustaka tetap terjaga kelestariannya.

Kata kunci: Restorasi, Koleksi Langka, Pelestarian koleksi

A. PENDAHULUAN

Koleksi buku langka bisa dikatakan koleksi khusus, karena koleksi langka memiliki nilai sejarah dan informasi yang sangat penting. Sehingga restorasi perlu dilakukan terhadap koleksi langka. Restorasi merupakan salah satu cara untuk melestarikan koleksi. Dengan dilakukan restorasi informasi yang ada dalam koleksi langka tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Pelestarian koleksi langka perlu dilakukan karena koleksi buku langka merupakan koleksi buku yang sulit didapatkan di pasaran. Hal ini dikarenakan koleksi langka sudah tidak diterbitkan lagi. Koleksi langka perpustakaan banyak yang terbuat dari bahan kertas. Keberadaan koleksi langka di ruang perpustakaan dalam jangka waktu tertentu pasti akan mengalami perubahan kualitas. Koleksi langka yang berasal dari bahan kertas tersebut akan mengalami kerusakan. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kerusakan koleksi langka sehingga mengakibatkan informasi dalam koleksi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Faktor-faktor itu antara lain kualitas koleksi langka berasal dari bahan dasar kertas, faktor lingkungan, faktor lain seperti manusia, serangan hewan, serangga yang dapat mengakibatkan kerusakan koleksi. Selain itu kerusakan dapat terjadi karena bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi dan sebagainya (Martotatmodjo, 999). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan koleksi perpustakaan dari kerusakan adalah dengan tindakan pelestarian koleksi. Dengan dilakukan pelestarian koleksi diharapkan koleksi langka tetap terjaga keberadaannya baik fisiknya maupun isinya.

Pelestarian koleksi perlu dilakukan agar buku-buku yang telah rusak tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pelestarian koleksi angka yaitu

digitalisasi, restorasi dan fumigasi. Digitalisasi merupakan upaya pelestarian koleksi langka dengan cara mengalih mediakan informasi yang terdapat pada buku langka tersebut. Restorasi merupakan perbaikan koleksi buku langka yang sudah rusak agar dapat dimanfaatkan lagi oleh pemustaka. Sedangkan fumigasi yaitu usaha pelestarian koleksi dengan cara pengasapan untuk mencegah, mengobati koleksi agar tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Tulisan ini akan membahas tentang pelestarian bahan pustaka melalui restorasi. Salah satu cara pelestarian koleksi dapat dilakukan dengan cara restorasi. Menurut Sutarno, restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap. (Sutarno, 2008). Sedangkan menurut Purwani restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi semula (Purwani, 2013). Jadi restorasi merupakan kegiatan perbaikan bahan pustaka (buku, koleksi langka) yang sudah rusak agar koleksi tersebut kembali dalam keadaan lengkap seperti semula sebelum mengalami kerusakan sehingga koleksi tersebut dapat digunakan lagi oleh pemustaka. Dalam melaksanakan pelestarian koleksi melalui restorasi diperlukan cara yang tidak mudah karena fisik buku yang telah rusak. Koleksi buku yang telah rusak membuat pustakawan dalam melakukan restorasi mengalami kendala. Sehingga diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan benar dalam melaksanakan restorasi. Pelestarian koleksi melalui restorasi memiliki tingkat kesulitan lebih dibandingkan dengan pelestarian koleksi melalui konservasi maupun preservasi. Hal ini dikarenakan fisik buku yang telah mengalami kerusakan sehingga pustakawan

akan mengalami kesulitan pada saat melakukan restorasi. Dengan dilakukan restorasi diharapkan koleksi yang telah rusak tadi tetap terjaga kelestariannya, sehingga informasi yang ada didalam koleksi tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

B. PEMBAHASAN

1. Pelestarian Koleksi

a. Pengertian Pelestarian

Pengertian pelestarian menurut *IFLA (International Federation of Federation of Library)* adalah kegiatan yang mencakup semua usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik penyimpanannya. Menurut Sudarsono (2006: 14) pelestarian adalah kegiatan yang mencakup semua usaha untuk melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagakerjaan, metode dan teknik penyimpanannya. Sedangkan menurut Martoadmodjo, pelestarian adalah kegiatan mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan (Martoadmojo, 1993). Pelestarian koleksi buku langka dimaksudkan agar koleksi buku langka tersebut tetap terjaga kelestariannya, sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemustaka.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelestarian adalah kegiatan untuk melestarikan bahan pustaka agar bahan pustaka tidak mudah mengalami kerusakan. Dengan demikian maka bahan pustaka dapat terjaga kelestariannya sehingga informasi yang terdapat pada koleksi tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka meskipun koleksi tersebut adalah koleksi yang sudah lama usianya.

b. Maksud dan Tujuan Pelestarian Koleksi

Maksud pelestarian koleksi adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat rusak, sehingga bahan pustaka tetap awet meskipun sudah tua usianya. Dengan dilakukannya pelestarian diharapkan bahan pustaka tersebut tetap terjaga baik bentuk fisik maupun isi bahan pustaka tersebut. Tujuan pelestarian bahan pustaka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- 2). Menyelamatkan fisik dokumen
- 3). Mengatasi kendala kekurangan ruang
- 4). Mempercepat perolehan informasi

2. Koleksi Langka

Koleksi langka menurut Badan Perpustakaan Arsip Daerah (BPAD) adalah antique book, artinya jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar dipasaran, susah untuk didapatkan, memiliki nilai informasi sejarah dan informasinya tetap (<http://www.badanperpusda-diy.go.id>). Sedangkan menurut beberapa pakar di Indonesia, koleksi langka adalah buku yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru karena terbatasnya jumlah eksemplar (<http://digilib.pnri.go.id>). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi langka merupakan koleksi yang sulit untuk didapatkan di pasaran karena sudah tidak diterbitkan lagi atau jumlah eksemplar pada saat penerbitan dalam jumlah terbatas. Koleksi yang masih baru juga bisa dikatakan menjadi koleksi langka karena keterbatasan jumlah eksemplar.

a. Jenis-jenis koleksi langka

Menurut Sungkowo Rahardjo, kelompok-kelompok koleksi

langka diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Kumpulan buku dari berbagai disiplin ilmu, terbitan mulai abad 16;
 - 2). Kumpulan foto Jakarta Tempo Dulu;
 - 3). Kumpulan ilustrasi tentang Indonesia: kesenian, kebudayaan, kegiatan ekonomi, tempat bersejarah dan pemandangan alam;
 - 4). Koleksi buku STER (*); disebut Ster karena mempunyai keunikan (spesifikasi) tertentu, misalnya dari ukuran buku yang besar dan mempunyai ilustrasi yang menarik. Koleksi ini jumlahnya sekitar 1200 entri dengan tahun terbit mulai dari abad 17;
 - 5). Koleksi Varia; terdiri dari beberapa jenis, seperti naskah, litografi, poster, lukisan, foto, sertifikat, leaflet, peta dan dokumen dengan jumlah koleksi sekitar 700 nomor/entri dan kira-kira sebanyak 40% memiliki ilustrasi/lukisan;
 - 6). Kelompok Disertasi berbahasa Belanda, mulai dari tahun 1838-1940;
 - 7). Buku-buku tentang Sukarno (Presiden RI yang pertama);
 - 8). Buku-buku Terlarang berdasarkan TAP MPR No. XXV/MPRS/1966 (<http://digilib.pnri.go.id>)
- b. Kriteria Koleksi Langka
- Menurut Safak Muhammad seorang penulis beberapa buku best seller yang juga alumnus Magister Manajemen Institut Pertanian Bogor (IPB), menyebutkan ada beberapa kriteria buku langka yaitu:
- 1). Buku baru, tapi dicetak dengan jumlah terbatas.
 - 2). Buku terbitan lama yang sudah berumur puluhan bahkan ratusan tahun yang bernilai sejarah, terkait tokoh penting di zamannya, atau peristiwa penting masa lalu.
-

- 3). Buku yang menjadi favorit di masa penerbitannya dan sudah tidak diterbitkan lagi. (www.safakmuhammad.com)

c. Pelestarian Koleksi Langka

Koleksi langka memiliki nilai sejarah yang didalamnya terdapat informasi penting. Nilai sejarah dan informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi perlu dilestarikan agar koleksi tetap bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. Dengan melakukan pelestarian koleksi diharapkan koleksi akan tetap terjaga keberadaannya meskipun koleksi tersebut adalah koleksi terbitan lama atau usia koleksi sudah tua. Koleksi langka yang sulit didapatkan dipasaran karena sudah tidak terbit lagi atau terbit dalam jumlah eksemplar yang terbatas jika tidak dilakukan pelestarian akan mengalami kepunahan. Hal ini akan merugikan pemustaka yang masih membutuhkan koleksi tersebut. Untuk itu pelestarian terhadap koleksi langka sangat penting dilakukan agar keberadaan koleksi langka tetap terjaga.

3. Restorasi

a. Pengertian restorasi

Menurut Purwani (2013) restorasi adalah suatu tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami kerusakan parah agar dapat kembali pada kondisi semula. Lasa Hs, 2009 mengatakan restorasi disebut juga dengan reparasi yakni tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang sudah rusak atau lapuk.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa restorasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk

memperbaiki koleksi yang telah rusak. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelamatkan bahan pustaka agar tetap dalam kondisi baik dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pelestarian fisik dokumen, serta aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya (Sulistyo-Basuki. 1991: 271). Restorasi adalah kegiatan untuk mengembalikan bentuk buku menjadi lebih baik seperti keadaan semula. Restorasi perlu dilakukan dengan langkah yang benar agar fisik naskah dan isi naskah tetap dalam keadaan baik. Dalam melakukan restorasi harus melihat keadaan manuskrip tersebut, karena tiap kerusakan fisik perlu ditangani dengan cara yang berbeda. Langkah-langkah dalam melakukan restorasi naskah kuno, antar lain:

- 1). Membersihkan dan melakukan fumigasi minimal satu tahun sekali.
- 2). Melapisi dengan kertas khusus (doorslagh) pada lembaran naskah yang rentan.
- 3). Memperbaiki lembaran naskah yang rusak dengan bahan arsip.
- 4). Menempatkan di dalam tempat aman (almari).
- 5). Menempatkan pada ruangan ber-AC dengan suhu udara teratur.

Restorasi terhadap koleksi langka dilakukan berdasar tingkat kerusakan koleksi langka tersebut. Sehingga langkah-langkah dalam melakukan restorasi koleksi langka tidak sama.

- b. Langkah-langkah melakukan restorasi
Melakukan restorasi buku tidak mudah, sesuai dengan tingkat kerusakan setiap koleksi. Jika koleksi langka aa kerusakannya parah maka akan semakin sulit pengerjaannya. Jika tingkat
-

kerusakannya sedikit juga lebih mudah dalam melakukan restorasi koleksi tersebut.

Langkah-langkah dalam melakukan restorasi menurut Martoatmodjo (1993) adalah:

1. Menambal kertas
Menambal kertas yang berlubang atau menambal kertas yang robek sesuai dengan kerusakan koleksi yang akan direstorasi.
 2. Memutihkan kertas
Kertas yang sudah usang akan mengalami perubahan warna yang semula putih akan menjadi kecoklatan. Hal ini dapat diputihkan dengan menggunakan bahan kimia seperti natrium chloride, gas chlorodioksida, hydrogen peroksida, dan lain sebagainya yang sifatnya adalah memutihkan atau membersihkan kertas yang telah berisi tulisan. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar dalam memutihkan buku hasilnya baik.
 3. Mengganti halaman yang robek
Jika halaman yang rusak sudah tidak dapat ditambal atau diperbaiki, maka perlu melakukan penggantian halaman dengan cara memfotokopi informasi yang ada pada halaman yang rusak.
 4. Mengencangkan jilid buku yang rusak
Jilidan yang kendur perlu dikencangkan agar koleksi langka menjadi awet dan dapat digunakan lagi.
 5. Memperbaiki punggung buku/ engsel buku yang rusak.
Punggung buku atau engsel buku yang rusak harus diperbaiki agar buku langka tersebut dapat bertahan keberadaannya dalam keadaan baik, tidak mudah rusak.
-

- a. Kendala-kendala dalam melakukan restorasi langka
Dalam melakukan restorasi koleksi langka ada beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut harus mendapatka solusi agar restorasi koleksi langka dapat berjalan dengan baik.
 1. Tingkat kerusakan koleksi langka
Tingkat kerusakan koleksi akan mempengaruhi tingkat kesulitan dalam melakukan restorasi. Jika koleksi mengalami sedikit kerusakan maka akan mudah dalam merestorasi koleksi tersebut. Namun jika koleksi mengalami kerusakan yang parah maka semakin sulit koleksi tersebut direstorasi. Jadi pustakawan dalam melakukan restorasi koleksi yang mengalami kerusakan parah harus melakukan dengan sangat hati-hati agar dalam melakukan restorasi berhasil.
 2. Sarana prasarana yang terbatas
Dalam melakukan restorasi diperlukan alat khusus untuk melakukan restorasi. Meskipun dapat dilakukan dengan alat seadanya tetapi hasil yang didapatkan akan lebih baik menggunakan alat khusus seperti mesin untuk menjilid buku, alat khusus untuk membersihkan noda, dan lain sebagainya.
 3. Sumber Daya Manusia yang terbatas
Banyaknya pekerjaan yang dilakukan di sebuah perpustakaan menjadikan pustakawan harus memprioritaskan pekerjaan yang lebih urgen. Dalam melakukan restorasi diperlukan waktu yang tidak sebentar sehingga seringkali kegiatan restorasi koleksi buku tertunda penyelesaiannya.
-

4. Keterbatasan anggaran

Anggaran untuk melakukan restorasi koleksi langka tidak sedikit karena membutuhkan beberapa alat yang harganya tidak murah. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melakukan restorasi tidak sedikit.

C. PENUTUP

Koleksi langka merupakan koleksi yang sulit untuk didapatkan dipasaran karena sudah tidak terbit lagi atau diterbitkan dalam jumlah terbatas. Restorasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pelestarian koleksi. Pelestarian koleksi langka melalui restorasi adalah kegiatan yang dilakukan agar informasi yang ada didalam koleksi langka tidak hilang. Kegiatan restorasi merupakan upaya perbaikan bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan dengan memperbaiki tampilan fisik bahan pustaka agar dapat kembali dalam keadaan semula. Dengan diadakannya restorasi diharapkan koleksi langka tetap terjaga kelestariannya baik fisik bahan pustaka maupun isi bahan pustakanya. Koleksi langka sangat penting dilestarikan karena memiliki nilai sejarah dan sulit untuk didapatkan dipasaran. Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam koleksi langka tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Martoadmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka

Purwani, Indah. 2013. *Selintas Peran Restorator Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan*. From: http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id_283. Akses 15 Maret 2019 Pukul 13.45 WIB

Sudarsono, Blasius. 2006. *Anatologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto

Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Sutarno, NS. 2018. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala

-----<http://www.badanperpusda-diy.go.id>, Akses tanggal 05 April 2019

----- <http://www.digilib.pnri.go.id>, Akses tanggal 01 Mei 2019

-----<http://safakmuhammad.com> Akses tanggal 08 April 2019
